

JURABISS:
Journal of Agribusiness
Vol 1 No 1 Juni 2026
ISSN: XXXX-XXXX (Print) ISSN: XXXX-XXXX (Electronic)
Open Access: https://jurabiss.uningratpapua.ac.id/jurabiss/index

Indonesian Coffee Export Performance to the United States and Japan for the Period 1992-2025

(Kinerja Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dan Jepang periode 1992-2025)

Elisabet Harni [1] Agnes Quartina Pudjiastuti[2] Elfius Elwi Jeksen[3]
[1] Universitas Doktor Husni Ingratubun Papua
[2] Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang
[3] Universitas Doktor Husni Ingratubun Papua

email: elisabetharni111@email.com

Article Info :
Submitted:
16-06-2026
Revised:
19-06-2026
Accepted:
29-06-2026

ABSTRAK

Ekspor adalah salah satu bentuk perdagangan antar negara untuk mencukupi kebutuhan pokok akan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh suatu negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja ekspor kopi Indonesia ke Amerika serikat dan Jepang periode 1992-2025 dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data akan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder selama 33 tahun. Analisa yang akan digunakan adalah uji stasioner dan regresi linear berganda dan alat analisis yaitu SPSS Statistic edisi 29. Hasil analisis menunjukan bahwa, berdasarkan hasil output kinerja ekspor kopi Indonesia ke Amerika Seerikat sebesar 93,2%, dan kinerja ekspor kopi Indonesia ke Jepang sebesar 93%, ini memiliki makna bahwa faktor yang dimasukan dalam variabel memiliki efek besar terhadap volume ekspor kopi. Hasil kajian faktor yang berpengaruh terhadap ekspor kopi ke Amerika Serikat meliputi variabel produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga teh dunia. Sedangkan variabel konsumsi kopi domestik, inflasi, nilai tukar dolar terhadap rupiah, pajak ekspor Indonesia di nilai tidak berpengaruh terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Kajian yang berpengaruh terhadap kinerja ekspor kopi ke Jepang meliputi variabel produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga teh dunia, sedangkan variabel konsumsi kopi domestik, inflasi, nilai tukar Yen terhadap rupiah dan pajak ekspor Indonesia dinilai tidak berpengaruh terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang

Key words: Perdagangan Internasional, kopi, Amerika Serikat dan Jepang

©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional adalah suatu jenis kegiatan yang melibatkan transaksi baik barang maupun jasa antara negara. Penjualan lintas negara ini mengacu pada berbagai bentuk pertukaran barang dan jasa lintas negara untuk mencukupi kebutuhan serta menstabilkan perekonomian dalam suatu negara, (Pudjiastuti, 2017). Dalam perdagangan internasional ekspor berkaitan dengan faktor mata uang, dapat menyerap lapangan kerja sehingga mengurangi pengangguran, dan juga menjadi salah satu sumber penghasil pajak di Indonesia, (Fitriani 2019) dan (Noviyani, NA, and Irawan 2019)

Indonesia ialah salah satu negara agraris yang letak secara geografis berada tepat di garis khatulistiwa hanya mempunyai dua musim yang sangat cocok untuk bercocok tanam, (Arvianti, E. Y. *et all*. 2023). Indonesia yang kaya akan kekayaan alamnya menjadi pusat perhatian bagi banyak negara. Hasil minyak dan gas bumi dan non migas adalah komoditas vital Indonesia. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi adalah kopi.

Komoditi hasil produksi non migas ini memiliki peranan yang sangat penting pada kegiatan perdagangan lintas negara, baik antara Indonesia dengan negara lain. Menurut (Pudjiastuti 2017) ekspor berkontribusi positif pada neraca perdagangan, sebaliknya dengan impor (Agnes Q. Pudjiastuti et al. 2013), (Agnes Quartina Pudjiastuti 2014). (Gunawan and Prihatminingtyas 2020) dalam

penelitiannya menjelaskan bahwa, Kopi merupakan produk komersial strategis yang berperan penting dalam stabilitas perekonomian negara dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Dua jenis hasil kopi yang sering dipasarkan ke negara lain antara lain *coffea Arabica* dan *coffea canephora*. Kedua *genus coffea* ini mempunyai kekhasannya masing-masing dan banyak disukai oleh konsumen. Akan tetapi jenis kopi Sebagian besar diproduksi di Indonesia adalah kopi robusta, dibandingkan dengan produksi kopi Arabika, karena proses dan budidaya kopi Robusta lebih dibandingkan kopi Arabika, (Ardhiarisca, Putra, and Wijayanti 2022). Selain itu industri kopi Indonesia bergantung pada berbagai negara. Dengan beragamnya hasil olahan kopi robusta yang terkenal dengan cita rasa dan aromanya, kini mendunia dan menjadikan Indonesia sebagai produsen kopi robusta dan mampu meningkatkan ekspor ke berbagai negara, (Atmadji, Priyadi, and Achiria 2019).

Dalam riset ini negara tujuan penjualan kopi hasil produksi Indonesia adalah Amerika Serikat dan Jepang selama periode 1992 – 2025. Kedua negara ini memiliki populasi terbanyak dengan perkembangan pasar kopi di Amerika Serikat (US) saat ini diperkirakan mencapai USD 27,06 miliar pada tahun 2025 dan diperkirakan lima (5) tahun kedepan sampai tahun 2028 mencapai USD 32,44 miliar dan tumbuh pada CACRG 3.69%, didukung oleh banyaknya kedai kopi yang mendunia yang membutuhkan ekspor kopi dari Indonesia, (Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia, 2022). Sementara Worldometers (2023), menjelaskan Jepang yang memiliki permintaan kopi yang sangat tinggi, serta teknologi yang semakin canggi yang menyebabkan meningkatnya inovasi produk kopi di berbagai negara yang memiliki harga jual yang lebih tinggi, hal ini menjadi kesempatan bagi Indonesia untuk meningkatkan produksi dan volume, (Amadea, 2019). Selain itu, kopi merupakan kegiatan baru bagi industri dan perdagangan, (Fortunika, Harianto and Suharno 2021).

Kebaruan dari penelitian ini mencakup tahun yang diteliti lebih lama dari penelitian sebelumya yaitu selama 33 tahun, negara yang diteliti lebih dari satu, Tujuan utama risaet ini dilakukan adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja perdagangan kopi dari Indonesia ke Negara Amerika Serikat dan Jepang periode 1992-2025 yang mencakup volume ekspor, produksi kopi domestik, konsumsi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi internasional, harga teh dunia, nilai tukar mata uang, inflasi dan pajak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam riset adalah metode kuantitatif. metode kuantitatif selalu diyakini bahwa sesuatu yang dapat diukur relative stabil dan dapat diterima, diukur dan di generalisasikan. Aturan ini berarti dunia dan hukum-hukum yang berlaku di dalamnya dapat dipahami dan diprediksi melalui eksperimen dan penelitian ilmiah, dari kajian santoso (2021) ini, Gay, *et al*, 2011 memperspektifkan bahwa dunia menjadi tidak penting jika tidak mampu diverifikasi dan dibenarkan melalui tinjauan langsung.

Jenis data yang dipakai untuk menyelesaikan riset ini adalah data sekunder yang dibuat secara sistematis dalam runtut waktu selama 33 tahun (tahun 1992-2025). Sumber data ekspor kopi selama 33 tahun dengan menggabungkan data dari berbagai jenis sumber seperti *International Coffee Organitation* (ICO), Asosiasi Ekspor Kopi Indonesia (AEKI), Badan Pusat Statistik (BPS), FAO, Bank Dunia, dan Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Kementerian Pertanian RI dan hasil kajian empiris seperti jurnal, buku dan juga media untuk mendukung penelitian ini berkaitan dengan *available* data.

Analisis yang dipakai pada riset ini adalah analisis kontinyu atau stasioner dan analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini yang menjadi fokus ialah mengetahui pengaruh indeks X terhadap Y, (Yuliara 2016)**.** Sehingga dapat menjawab tujuan dari penelitian ini. Variabel X yang dimaksud adalah Model yang digunakan adalah produksi kopi domestik (PKD) (x1), konsumsi kopi domestik (KKD*)* (x2), harga kopi domestik (HKD) (x3), harga kopi dunia (HKW) (x4), harga teh dunia(HTW) (x5), $NTMU$ as-jpn (nilai tukar mata uang amerika serikat, jepang) (x6), pajak ekspor indonesia (PEI (x7) dan inflasi (I) (x8). Sedangkan variabel Y adalah $VEKIAS$-JPN (tingkat kuantitas ekspor kopi hasil produksi Indonesia ke negara Amerika Serikat dan Jepang periode 1992-2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Kopi Indonesia Selama 33 Tahun

Dalam kurun waktu 33 tahun terakhir, tanaman kopi dan sektor produksi kopi di Indonesia mengalami pasang surut yang besar. pada tahun 2023 setelah Brasil dan Vietnam, Indonesia berhasil menjadi produsen kopi terbesar ketiga di dunia, yang mengekspor kopi ke Amerika dan Jepang selama (dataindonesia.id, 2023). Sementara jika dilihat dari hasil produksinya, menurut data *International Coffee Organisation* (ICO) 2023, indonesia memproduksi kopi 11,850 ribu ton. Dengan total jumlah produksi tersebut, Indonesia mampu berkontribusi dalam meningkatkan pembangunan perekonomian nasional maupun internasional dalam memenuhi kebutuhan persediaan kopi di berbagai negara di dunia, (Sihombing, Supriana, and Ayu 2021)..

Perkembangan produksi kopi Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya selama 33 tahun terakhir. Tahun 1992-2025, produksi kopi Indonesia terus mengalami kenaikan dengan produksi tertinggi sebesar 793.193 ton. Meskipun sering mengalami fluktuasi, tetapi tidak mempengaruhi kegiatan ekspor ke negara lain. Dalam waktu 33 tahun tantangan utama yang sering terjadi dan menghambat proses produksi kopi di Indonesia seperti Perubahan iklim, cuaca ekstrem, dan kenaikan suhu, Serangan hama dan penyakit tanaman kopi. Masalah lahan dan bagian besar perkebunan kopi di Indonesia dikuasai oleh petani kecil dengan lahan terbatas. Selain itu, banyak perkebunan kopi yang sudah tua dan memerlukan renovasi untuk meningkatkan produktivitas. Namun proses regenerasinya memerlukan waktu dan investasi besar.

Dari beberapa tantangan ini tidak dapat dihindari oleh masyarakat petani, namun untuk mengatasinya hal ini petani kopi perlu mengubah *mind set* tentang bagaimana membudidayakan benih kopi unggul dan mampu bertahan terhadap kondisi cuaca yang ekstrim dan hama penyakit, sehingga dapat mempertahankan jumlah produksi, (Kementerian Pertanian, 2019).

Ekspor Kopi Indonesia Ke AS dan Jepang

Perdagangan kopi hasil produksi indonesia ke US dan Jepang, dari periode pertama yaitu tahun 1992-1997, pertumbuhan volumenya cukup meningkat walaupun sedikitnya terdapat fluktuasi. Pada periode 2001 sampai 2010, perkembangan perdagangan kopi Indonesia ke US terus mengalami penurunan. Hal ini terjadi akibat depresiasi nilai tukar rupiah dan menurunnya permintaan global, ekspor kopi Indonesia ke AS menurun drastis hingga mencapai titik terendah hanya 6.025 ton pada tahun 2007. Sementara volume ekspor tertinggi hanya mencapai 59.020 ton. Dan pada pada tahun 2011 sampai 2025, perkembangan volume ekspor kopi mengalami peningkatan yang signifikan di tahun-tahun terakhir.

Meningkatnya ekspor kopi ke Amerika serikat pada akhir periode, disebabkan oleh banyaknya inovasi produk kopi di negara tujuan, sehingga menyebabkan meningkatnya permintaan akan kopi. Inovasi yang dimaksud adalah berkaitan dengan munculnya produk-produk baru yang yang diminati oleh masyarakat, selain kopi sebagai minuman terdapat juga makanan, pewangi, *skin care* yang merupakan salah satu bahan bakunya adalah kopi. Disamping inovasi yang tinggi, Heppy Syofya (2017) dan Harmadji *et al* (2023) menjelaskan dampak positif ekspor adalah dapat mengendalikan harga produk, meningkatkan industri dalam negeri, meningkatkan nilai tukar negara, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan penjualan dan keuntungan, mempererat hubungan antar negara, memberikan lebih banyak barang. Sedangkan tingkat penjualan kopi Indonesia ke jepang pada periode 1992-2010, mengalami fluktuasi, Perubahan tersebut menunjukkan adanya penurunan volume ekspor hingga mencapai titik terendahnya pada tahun 2007 senilai 2.008 ton. Sedangkan volume tertinggi hanya mencapai 19.673 ton pada tahun 2002.

Perkembangan volume ekspor kopi ke Jepang pada periode 2011-2025 sedikit meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Volume ekspor pada periode ini mengalami peningkatan yang signifikan dengan volume teringgi mecapai 60.932 ton pada tahun 2025. Dengan meningkatnya jumlah ekspor kopi ke Jepang, menunjukkan semakin tingginya permintaan kopi di negara Jepang.

Dalam ekspor kopi, banyak faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor tersebut, seperti produksi kopi dalam negeri, konsumsi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi internasional, harga teh internasional, nilai tukar rupiah, pajak ekspor Indonesia dan inflasi. Dari faktor-faktor tersebut akan dianalisis utuk mengetahui bagaimana kemajuan kinerja ekspor kopi Indonesia selama periode 1992-2025.

Hasil analisis ekspor kopi produksi Indonesia ke US periode 1992-2025.

Uji Stasioner pada Differrensiasi pertama

Untuk lebih memastikan data yang dianalisa bersifat kontinyu atau tidak. Uji ACF dan PACF menunjukan data bersifat stasioner pada diferensiasi pertama.

Uji Kwiatkowski-Phillips-Schmidt-Shin (KPSS) differensiasi pertama

Uji Hipotesa

Ho : Data tidak bersifat stasioner. H1: data terstandar.

Pengambilan keputusan yaitu dengan membandinkan nilai p-value dengan alpha 5% = 0,05. Berdasrkan tabel diatas P-value = 0,03<0,05 maka H0 ditolak. Jadi dapat dikatakan datanya bersifat stasioner.

Uji Asumsi Klasik Kinerja Ekspor US

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel		
N		34
Parameter Normal [a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviasi	11918.49280373
Perbedaan Maksimum	Sangat	.089
	Baik	.089
	Buruk	-.087
Uji Statistik		.089
Asymp. Sign. (2-tailed)		.200 [c,d]

Uji Asumsi Klasik Kinerja Ekspor US

Uji Normalitas

Uji normal menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada Tabel di atas data normal jika > 0,05. Hasil output di atas menampilkan nilai Sig. = 0,200 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi dengan normal

Uji multiinearitas

Tabel 2. Uji multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	111907.163	28052.817			
	Produksi kopi domestik	-.240	.060	-.640	.109	9.192
	Konsumsi kopi domestik	-30.250	104.543	-.042	.130	7.676
	Harga kopi Domestik	.979	.358	.303	.224	4.463
	Harga kopi dunia	193.258	113.704	.179	.248	4.030
	Harga teh dunia	35312.161	5703.831	.760	.183	5.452
	INFLASI	-119.868	210.830	-.033	.808	1.238
	nilai tukar mata uang AS	2.095	1.553	.201	.125	8.011
	Pajak ekspo Indonesia	.031	.066	.042	.334	2.991

Sumber: Informasi dianalisis oleh penulis pada tahun 2024.

Hasil analisa diatas diketahui perolehan nilai tolerance untuk masing-masing variabel indipenden. Jika nilai VIF >10 maka data menunjukkan tanda multikolinearitas. Dari hasil analisa diatas seluruh variabel memperoleh nilai VIF <10. Maka dari itu, dapat disimpulkan tanpa terbukti multikolinieritas pada data.

Tes Heteroskedastisitas atau Uji Heterogenitas.

Tabel 3. Tes Heteroskedastisitas Atau Uji Heterogenitas.

Model		Unstandardized Coefficients atau Rata-rata Tak Tertandingi		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1658.469	6512.255		-.255	.801
	Produksi kopi domestik	.012	.014	.399	.837	.410
	Konsumsi kopi domestik	-24.947	24.269	-.448	-1.028	.314
	Harga kopi Domestik	-.136	.083	-.544	-1.639	.114
	Harga kopi dunia	4.511	26.396	.054	.171	.866
	Harga teh dunia	1279.127	1324.102	.355	.966	.343
	INFLASI	-21.439	48.943	-.077	-.438	.665
	Nilai tukar mata uang Jpg	.109	.361	.134	.301	.766
	Pajak ekspo Indonesia	.024	.015	.424	1.560	.131

Uji heterogenitas atau Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat tanda-tanda heterogenitas keragaman variansi pada setiap variabel independen yang digunakan pada model regresi. Pengujian Heteroskedastisitas ini menggunakan uji glesjer dimana asumsi heteroskedastisitas terpenuhi apabila nilai Sig > 0.05. Tes dilakukan dengan melakukan Uji hipotesa dilakukan berikut ini:

Ho : Tidak muncul tanda-tanda heterogenitas, H1 : terdapat tanda-tanda heterokedastisitas

Dari hasil analisis spss diatas, nilai Sig. > 0,05 pada semua faktor. Oleh karena itu, dapat dinilai tanpa terbukti adanya tanda-tanda heterogenitas pada data.

Autokorelasi atau korelasi deret waktu

Uji yang digunakan pada autokorelasi ialah tes Durbin-Watson. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson (dw) dengan Durbin-Watson tabel yaitu Durbin-Upper (du) dan Durbin- Lower (dl). Sehingga dapat diketahui suatu data dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila (4-dl) > du < dw. Hasil output SPSS diatas menjelaskan bahwa perolehan nilai durbin-watson atau dw = 2,568. Berdasarkan tabel Durbin-Watson diperoleh du = 1.8076 dan dl = 1.1439 atau 4-dl = 2,8561. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa du = 1,8076 < dw = 2,568 dan 4-dl = 2,8561 > dw = 2,568. Hal ini terbukti menunjukkan bahwa syarat autokorelasi sudah terpenuhi artinya masih tidak terjadi gejala autokorelasi pada data.

Uji R-Square

Tabel 4 Koefisien Determin

Model	R-	R-Squared	Adjusted R-Squared	Std- Error of the Estimate
1	.965[a]	.932	.910	13693.30571

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai R-square= 0.932 ini memiliki makna bahwa variabel yang dimasukan dalam model berpengaruh sebesar 93,2% terhadap volume ekspor kopi dan selebihnya dampak dari faktor lain di luar faktor-faktor tersebut, ini menunjukkan bahwa semua variabel yang diajukan sudah cukup mampu menjelaskan proses kinerja ekspor kopi ditinjau dari volume ekspornya.

Uji F (uji simultan)

Tabel 5. Uji F

ANOVA[a]					
Model	Sum Of Square.	DF.	Mean Square.	F	Sig.

1	Regressi	63985263778.087	8	7998157972.261	42.143	.000[b]
	Residual	4744640765.354	25	189785630.614		
	Total	68729904543.441	33			

Uji simultasn atau uji F di pada tabel diatas dipakai untuk diketahui dampak secara simultan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dilakukan dengan menyajikan hipotesis berikut ini: H0=β0=β1=β2=β3=β4=β5=β6=β7=β8=0 (variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tetap VEKIAS)
H1: β0≠β1≠β2≠β3≠β4≠β5≠β6≠β7≠β8≠0 (adanya Pengaruh simultan variabel independen terhadap VEKIAS). Maka diperoleh model jika nilai Sig. < 0,05, maka H0 ditolak. Didasari oleh data yang ditunjukkan pada tabel output diatas, jika nilai alfa = 0,00 < 0,05 dapat menyebabkan H0 ditolak. Yang berarti diketahui adanya pengaruh simultan variabel independen terhadap VEKIAS.

Uji Parsial (T-Test)

Tabel 6. Uji-T

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	111907.163	3.989	.001	3.989	.001
Produksi kopi domestik	-.240	-4.015	0,000	-4.015	0,000
Konsumsi kopi domestik	-30.250	-.289	.775	-.289	.775
Harga kopi domestik	.979	2.733	0,011	2.733	0,011
Harga kopi Dunia	193.258	1.700	0,102	1.700	0,102
Harga teh dunia	35312.161	6.191	0,000	6.191	0,000
INFLASI	-119.868	-0,569	0,575	-0,569	0,575
Kurs rupiah terhadap $USD	2.095	1.349	0,189	1.349	0,189
Pajak ekspor Indonesia	.031	.468	0,644	.468	0,644

T-test untuk mengetahui variabel yang berpengaruh secara parsial atau bebas terhadap variabel tetap. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel di atas. Keputusan yang diambil akan dibandingkan dengan nilai indeks. Jika nilai alfa<0,05 maka Ho ditolak, yang berarti variabel tersebut berpengaruh, pun sebaliknya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis sebagai berikut: H0: Variabel independen (Produksi kopi domestik, konsumsi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, harga teh dunia, inflasi, nilai tukar mata uang US dan pajak ekspor indonesia) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen vekias h1 : indeks independen (produksi kopi domestik, konsumsi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, harga teh dunia, inflasi, nilai tukar mata uang dan pajak ekspor indonesia) secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen VEKIAS. Atas dasar hasil analisa, maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

a. Variabel produksi kopi domestik dengan nilai sig = 0,000 sehingga Ho ditolak, maka berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke AS
b. Untuk variabel konsumsi kopi domestik nilai sig = 0,775 > 0,05 dengan demikian tidak menolak H0 yang berarti faktor konsumsi kopi domestik tanpa berpengaruh terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia ke AS.
c. Untuk indeks harga kopi domestik diperoleh nilai Sig = 0,011 < 0,05 dengan demikian menolak H0, yang berarti indeks harga kopi domestik mempunyai pengaruh terhadap indeks volume ekspor kopi Indonesia ke AS.
d. Untuk indeks harga kopi dunia diperoleh nilai sig = 0,102 dengan demikian tidak menolak H0 yang berarti indeks harga kopi dunia tidak mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
e. Untuk indeks harga teh dunia diperoleh nilai sig = 0,000 untuk menolak H0 yang berarti indeks harga teh dunia mempunyai pengaruh terhadap indeks volume ekspor kopi Indonesia ke AS.
f. Untuk indeks inflasi diperoleh nilai sig = 0,575 dengan demikian tidak menolak H0 yang berarti indeks inflasi tidak mempengaruhi indeks volume ekspor kopi Indonesia ke AS.

g. Indeks nilai tukar mata uang US diperoleh nilai sig = 0,189 dengan demikian tidak menolak H0 yang berarti variabel produksi kopi domestik tidak mempengaruhi terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia ke AS.
h. Untuk indeks pajak ekspor indonesia diperoleh nilai sig = 0,644 untuk tidak menolak H0 yang berarti indeks pajak ekspor indonesia tidak mempengaruhi variabel volume ekspor kopi Indonesia ke AS.

Hasil Perhitungan Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang Periode 1992-2025

Uji Stasioneritas Volume Ekspor Japan

Analisis Visual

Uji Stasioner pada Diferrensiasi pertama

Untuk memastikan data yang siap digunakan masih valid atau tidak, pada uji ACF dan PACF pada first differential menunjukkan data tersebut masih berada pada first differential.

Uji Kwiatkowski-Phillips-Schmidt-Shin (KPSS)

Pengujian Hipotesis dengan H0 : Data tidak stasioner; H1 : Data stasioner

Pengambilan keputusan dapat membandinkan nilai p-value dengan alpha 5% = 0,05. Pada tabel menunjukkan nilai p-value = 0,04 < 0,05, dan H0 ditolak, maka dapat dikatakan data stasioner.

Uji Asumsi Klasik Kinerja Ekspor JPN

Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas

		Residual tidak terstandar
N		34
Parameter normal[a,b]	Mean	.0000000
	Standar deviasi	4033.31660812
Most-Extreme	Absolut	.143
Differences	Positif	.092
	Negative	-.143
Test-Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074[c]

Uji Kolmogorov-Smirnov dengan metode standar untuk menilai kenormalan, menentukan bahwa data dianggap normal jika nilai signifikansinya melebihi 0,05. Dalam kasus ini, output menunjukkan nilai signifikansi 0,074, yang lebih besar dari 0,05; oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Model Uji Multikolinearitas

Model	Koefisien Terstandar		Statistik Kolinearitas		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(konstant)	36527.318	9436.134			
produksi kopi domestik	-.079	.020	-.631	.109	9.192
Konsumsi kopi domestik	-8.165	35.165	-.034	.130	7.676
Harga kopi domestik	.324	.121	.301	.224	4.463
harga kopi dunia	65.185	38.247	.181	.248	4.030
harga teh dunia	11618.264	1918.599	.750	.183	5.452
Inflasi	-38.779	70.917	-.032	.808	1.238
Nilai tukar mata uang Jpg	.703	.522	.202	.125	8.011
pajak ekspor Indonesia	.010	.022	.040	.334	2.991

Nilai VIF untuk setiap variabel independen diperoleh dari hasil yang disajikan di atas. Nilai VIF yang melebihi 10 menunjukkan potensi multikolinearitas dalam data. Namun, hasil analisis

menunjukkan bahwa kedua variabel mendapatkan nilai VIF di bawah 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Model		Koefisien tidak standar		Koefisien standar	T	Sig.
		B	Std-Error	Beta		
1	(konstant)	-1658.469	6512.255		-.255	.801
	produksi kopi domestik	.012	.014	.399	.837	.410
	konsumsi kopi domestik	-24.947	24.269	-.448	-1.028	.314
	Harga kopi domestik	-.136	.083	-.544	-1.639	.114
	harga kopi dunia	4.511	26.396	.054	.171	.866
	harga teh dunia	1279.127	1324.102	.355	.966	.343
	Inflasi	-21.439	48.943	-.077	-.438	.665
	Nilai tukar mata uang Jpg	.109	.361	.134	.301	.766
	pajak ekspor Indonesia	.024	.015	.424	1.560	.131

Pengujian Heteroskedastisitas ini menggunakan uji glesjer dimana asumsi heteroskedastisitas akan terpenuhi ketika diperoleh nilai sig > 0,05. Dari SPSS versi diatas diperoleh nilai Sig melebihi 0,05 untuk semua faktor. Oleh karena itu, dapat dinilai tidak terdapat tanda-tanda heterokedastisitas pada data.

Autokorelasi

Uji Durbin-Watson melakukan uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson (DW) dan tabel Durbin-Watson, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Seperti yang disebutkan sebelumnya, tidak ada autokorelasi jika (4-dl) lebih besar dari du daripada dw. Berdasarkan versi SPSS diatas diperoleh nilai Durbin-Watson atau DW = 2,026. Berdasarkan tabel Durbin-Watson, DU = 1,8076 dan DL = 1,1439 atau 4-DL = 2,8561. Dari hasil tersebut terlihat DU = 1,8076 < DW = 2,026 dan 4-lDL = 2,8561 > DW = 2,026. hal ini menunjukkan bahwa syarat autokorelasi sudah terpenuhi artinya masih tidak terjadi gejala autokorelasi pada data.

Uji koefisien determin (R-square)

Uji koefisien determian nilai R square mencapai 0,93 dapat dinilai variabel-variabel yang dimodelkan berpengaruh sebesar 93% pada volume ekspor kopi dan selebihnya dapat dipengaruhi faktor-faktor lain diluar model tersebut. Hasil ini dinilai semua variabel yang diajukan sudah cukup mampu menjelaskan proses kinerja ekspor kopi ditinjau dari volume ekspornya.

Uji F

Tabel 10. Uji F

Model		Sum Of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	7097136609.577	8	887142076.197	41.314	.000[b]
	Residual	536832214.423	25	21473288.577		
	Total	7633968824.000	33			

A. Dependent Variable: VEKIAS_JPN

B. Predictors: (Constant), pajak ekspor indonesia, harga kopi dunia, inflasi, ntmujpn, harga teh dunia, hkdi, konsumsi kopi domestik, produksi kopi domestic

Pengaruh simultan variabel independen dan variabel dependen ditentukan dengan uji F. Untuk melakukan ini, hipotesis berikut didunakan:

H0=H1=H2=H3=H4=H5=H6=H7=H8=0. Hipotesis H1 adalah bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Hipotesis H1 juga menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. H0) ditolak jika nilai Sig kurang dari 0,05. Tabel output di atas menunjukkan bahwa nilai sig = 0,00 < 0,05 untuk menolak H0, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh simultan dari variabel independen terhadap VEKIJPN.

Uji Parsial ((Uji t)

Untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh secara parsial dan hanya pada komponen atau variabel terikat saja adalah menggunakan uji Parsial. Keputusan diambil dengan bandingkan nilai sig dengan alfa 0,05, Jika nilai sig <0,05 untuk menolak H0. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:
H0 : Variabel independen (produksi kopi domestik, konsumsi kopi domestik, harga kopi dunia, harga teh dunia, inflasi, ntmujpn dan pajak ekspor indonesia) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen vekijpn
h1: variabel independen (produksi kopi domestik, konsumsi kopi domestik, hkdi, harga kopi dunia, harga teh dunia, inflasi, ntmujpn dan pajak ekspor indonesia) secara terpisah berpengaruh terhadap variabel dependen VEKIJPN
Berdasarkan hasil pada tabel diatas diperoleh hasil analsis sebagai berikut:

a. Untuk variabel produksi kopi domestik diperoleh nilai sig = 0,001 untuk menolak h0, yang berarti indeks produksi kopi domestik berpengaruh terhadap faktor VEKIJPN.
b. variabel konsumsi kopi domestik diperoleh nilai sig = 0,818 > 0,05 dengan demikian tidak menolak H0, yang berarti faktor konsumsi kopi domestik tidak berpengaruh terhadap indeks VEKIJPN.
c. Untuk variabel jika diperoleh nilai Sig = 0,013 < 0,05, dengan demikian ditolak yang berarti indeks harga kopi domestik harga kopi domestik mempunyai pengaruh terhadap faktor VEKIJPN.
d. Untuk variabel harga kopi dunia apabila diperoleh nilai Sig = 0,101 dengan demikian tidak menolak H0 yang berarti faktor harga kopi dunia tidak berpengaruh terhadap indeks VEKIJPN.
e. Untuk variabel harga teh dunia diperoleh nilai sig = 0,000 untuk menghilangkan H0 yang berarti variabel harga teh dunia mempunyai pengaruh terhadap variabel VEKIJPN.
f. untuk variabel inflasi diperoleh nilai sig = 0,589 dengan demikian tidak menolak yang berarti faktor inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks vekijpn.
g. Untuk variabel ntmuas diperoleh nilai sig = 0,190 dengan demikian tidak menolak H0 yang berarti indeks produksi kopi domestik tidak berpengaruh terhadap faktor VEKIJPN.
h. Untuk variabel pajak ekspor indonesia diperoleh nilai sig = 0,665 dengan demikian tidak menolak h0 yang berarti faktor pajak ekspor indonesia tidak berpengaruh terhadap variabel VEKIJPN.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, perkembangan kinerja ekspor kopi Indonesia ke Amerika dan Serikat Jepang dapat disimpulkan sebagai berikut: kinerja ekspor kopi Indonesia ke Amerika berdasarkan output analisis diperoleh nilai R-Square sebesar 93,2%, sedangkan perkembangan kinerja ekspor kopi Indonesia ke Jepang periode 1992-2025 sebesar 93% terhadap volume ekspor, memiliki makna bahwa indeks yang dimodelkan dalam model berpengaruh terhadap tingkat volume ekspor kopi dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Dari hasil analisis regresi linear berganda, hasil kajian variabel ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat periode 33 tahun, untuk variabel produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga teh dunia di nilai berpengaruh terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan variabel konsumsi kopi domestik, inflasi, nilai tukar dolar terhadap rupiah, pajak ekspor Indonesia di nilai tidak berpengaruh terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan Hasil pengkajian setiap variabel ekspor kopi Indonesia Ke Jepang periode 1992-2025 diketahui bahwa variabel produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga teh dunia berpengaruh terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia Ke Jepang, Sedangkan variabel konsumsi kopi domestik, inflasi, nilai tukar Yen terhadap rupiah dan pajak ekspor Indonesia dinilai tidak berpengaruh terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhiarisca, Oryza, Rediyanto Putra, and Rahma Rina Wijayanti. 2022. "Studi Perbandingan Nilai Ekonomi Kopi Arabika Dan Robusta Dalam Bisnis Mikro." *Jurnal Ilmiah Inovasi* 22(1): 42–50. https://publikasi.polije.ac.id/jii/article/download/3108/1862

Arvianti, E. Y., Wati, R., Gunawan, C. I., & Setyowati, K. (2023). *Optimization of critical land empowerment through coffee plant extensification as an effort to improve the economic level of coffee farmers in Indonesia. Journal of Degraded & Mining Lands Management*, *10*(3).

Atmadji, Eko, Unggul Priyadi, and Siti Achiria. 2019. "*Vietnam and Indonesia Coffee Trade in Four Main Coffee Export Destination Countries: Application of the Constant Market Share Model*." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 19(1): 37–46.

Fitriani, Fitriani, Bustanul Arifin, and Hanung Ismono. 2021. "*Indonesian Coffee Exports and Its Relation to Global Market Integration.*" *Journal of Socioeconomics and Development* 4(1): 120. http://repository.lppm.unila.ac.id/40232/1/JSED-Widya.pdf

Fortunika, Sevi Oktafiana, Harianto Harianto, and Suharno Suharno. 2021. "Posisi Kopi Robusta Indonesia Di Pasar Jerman Menggunakan Metode Linear *Approximate Almost Ideal Demand System*." *Jurnal Agribisnis Indonesia* 9(1): 29–42.

Gay, Lorraine R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2011). Educational Research: *Competencies for Analysis and Applications* (10th edition). Boston: Pearson.

Gunawan, I,C. 2015. Ekonomi Makro. CV IRDH:Purwokerto (56-67) https ://irdhjournals .com /bos/index

Gunawan, Irwan, Cakti Indra Gunawan, and Budi Prihatminingtyas. 2020. "Perilaku Kelompok Petani Kopi Rakyat Mengikuti Kelompok Dan Yang Tidak Mengikuti Kelompok Tani Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember." Jurnal Pertanian Cemara 17(2): 50–65. https ://mail. ejournalwiraraja.com/index.php/FP/article/view/1147/927

https://journal.ipb.ac.id/index.php/jagbi/article/download/26517/21846

https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/download/25224/23313

https://search.ebscohost.com/login.

https://www.aeki-aice.org/2024

https://www.bps.go.id/2023

https://www.ico.org/2024

https://yulielearning.com/pluginfile.php/4831/mod_resource/content/1/GayE%20Book%20Educational%20Research-2012.pdf

Indah, S. S., Quartina, P. A., & Jatmiko, S. (2023). Analysis of Agricultural Sector Linkages To the Economy of West Kalimantan Province: Input-Output Analysis. Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences, 12, 46-54. https://cyberleninka.ru/ article /n/ analysis-of- agricultural -sector- linkages-to-the- economy-of-west-kalimantan -province-input -output-analysis

Manalu, D. S. T., Harianto, H., Suharno, S., & Hartoyo, S. (2020). Permintaan Kopi Biji Indonesia di PasarInternasional. Agriekonomika, 9(1),114-126. https://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/viewFile/7346/4640

Noviyani, D. S., Na, W., & Irawan, T. (2019). Indonesian export efficiency: a stochastic frontier gravity model approach. International Journal of Scientific Research in Science, Engineering and Technology, 6(1), 488-497. https://www.academia.edu/download/74626902/5272.pdf

Pudjiastuti, Agnes Q., Ratya Anindita, Nuhfil Hanani, and David Kaluge. 2013. "Changes Effect of Sugar Import Tariff in Indonesia." Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences 15(3): 31–38. https://cyberleninka.ru/article/n/changes-effect-of-sugar-import-tariff-in-indonesia.pdf

Pudjiastuti, Agnes Quartina, Nur Ida Iriani, and Ana Arifatus Sa'diyah. 2018. "Sensitivity Analysis of Banana Chips Small Business." Cakrawala 12(2): 137–44. http ://www. cakrawalajournal. Org /index. php/cakrawala/article/download/280/254

Pudjiastuti, Agnes Quartina. 2014. "Perubahan Neraca Perdagangan Indonesia Sebagai Akibat Penghapusan Tarif Impor Gula." Agriekonomika 3: 106–16. https ://journal .trunojoyo .ac.id /agriekonomika/article/download/445/416

Pudjiastuti. 2017. "1. Sugar Price Policy and Indonesia's." VIII(8). http ://repository .unitri.ac.id /1100/1 /1 20Sugar%20Price%20Policy%20and%20Indonesia%E2%80%99s.pdf

Purwanto, E., Erfit, E., & Mustika, C. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang Periode 2000-2017. E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter, 9(1), 23-34. https://mail.online-journal.unja.ac.id/pim/article/download/7842/11446

Santoso, imam & Madiistriyanto, Harries , (2021).Metode Penelitian Kuantitatif. Indigo media: Tangerang.Hal4-65. https://books .google. com/books?hl=id &lr=& id= bRFTE AAAQ BAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=related:WRYnaDxWr0EJ:scholar.google.com/&ots=4k_BkjqTU f&sig= kfqcCPez-WgOQbHipJx-cMPdL0Y

Sihombing, F. N., Supriana, T., & Ayu, S. F. (2021). Identifying the Factors Contributing to the Volume of Coffee Export from North Sumatra to the United States, Malaysia and Japan. https://jurnal.uns.ac.id/carakatani/article/download/43357/29057

Syofya, Heppy. 2017. "Analisis Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pembangunan Ekonomi." Jurnal Akuntansi & Ekonomika 7(1): 72–80. https :// ejurnal. umri.ac.id /index. php/jae/article/download/202/127

Yuliara, I Made. (2016). "Modul Regresi Linier Berganda." Universitas Udayana 2(2): 18.https://scholar.google.com/scholar